

Religiusitas dan Kecemasan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Sri Yuni Yulianti, Mulyani, Yulia Hairina
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstract

The Covid-19 pandemic, which has an increasing number of cases every day, and brings many changes in various aspects of life has resulted in many individuals who feel anxiety from the virus, including students. To overcome this anxiety by increasing worship, which in this case is related to religiosity. The research objective was to determine the level of religiosity and anxiety of UIN Antasari Islamic Psychology Department students in facing the Covid-19 pandemic, as well as the relationship between the two.

This research uses quantitative research methods. The population was 565 students of the Islamic Psychology Department, while the sample was 113 students. The sampling technique is the random sampling technique. Research results: 1) There is no low-frequency religiosity level. Medium frequency 22 people (19.5%). High frequency 91 people (80.5%). 2) Low-frequency anxiety level does not exist. Medium frequency 74 people (65.5%). High frequency of 39 people (34.5%). 3) There is a significant relationship between religiosity and anxiety with a value of $r_{xy} = 0.208$ and a significant level of $p = 0.027$ where ($p < 0.05$) and together provide an effective contribution of 20%. And there is also a positive relationship in which the higher the level of religiosity, the higher the level of anxiety.

Keyword : Religiosity; Anxiety; Covid-19.

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat jumlah kasusnya, dan membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan mengakibatkan banyaknya individu yang merasakan kecemasan dari virus tersebut, tidak terkecuali pada mahasiswa. Untuk mengatasi kecemasan tersebut dengan cara meningkatkan ibadah, yang dalam hal ini berkaitan dengan religiusitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat religiusitas dan kecemasan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam menghadapi pandemi Covid-19, serta hubungan dari keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasinya yaitu mahasiswa Jurusan Psikologi Islam sebanyak 565 mahasiswa, sedangkan sampel sebanyak 113 mahasiswa. Terkin pengambilan sampel yaitu teknik *random sampling*. Hasil penelitian: 1) Tingkat religiusitas frekuensi rendah tidak ada. Frekuensi sedang 22 orang (19,5%). Frekuensi tinggi 91 orang (80,5%). 2) Tingkat kecemasan frekuensi rendah tidak ada. Frekuensi sedang 74 orang (65,5%). Frekuensi tinggi 39 orang (34,5%). 3) Ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan dengan nilai $r_{xy} = 0.208$ dan taraf signifikan $p = 0.027$ dimana ($p < 0.05$) dan secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 20%. Serta terdapat hubungan yang positif yang mana semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin tinggi pula tingkat kecamasannya.

Kata Kunci: Religiusitas; Kecemasan; Covid-19.

Angka kejadian Covid-19 pertanggal 27 April 2020 menurut data WHO telah mencapai 2.883.603 kasus dengan angka kematian mencapai 198.824 orang. Sedangkan jumlah penderita Covid-19 di Indonesia mencapai 9.069 kasus dengan angka kematian mencapai 1.151 kasus (Sari Melani Kartika, 2020). Pandemi Covid-19 mengubah semua kegiatan individu, salah satunya mahasiswa. Ketidakpastian berakhirnya pandemi ini, kecemasan terkena virus Covid-19, penyelesaian skripsi yang tertunda dan dampak ekonomi yang menjadi persoalan yang dialami mahasiswa di masa pandemi ini.

Suatu artikel yang menjelaskan tentang penggambaran kondisi mahasiswa selama pandemi yaitu 91% mahasiswa mengalami stress dan kecemasan, 81% merasakan kecewa dan kesedihan, 80% merasakan kesepian saat isolasi dirumah, 48% mengalami masalah finansial (Firmanto Adi Nurcahyono & Tience Debora Valintina, 2020). Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan oleh Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) di Amerika Serikat sebanyak 1000 orang dewasa yang mengikuti, diketahui 48% orang merasakan cemas mengenai tertularnya akibat Covid-19. Kurang lebih 40% orang yang merasakan kekhawatiran sakit parah atau meninggal karena dampak dari Covid-19, dan sekitar 62% orang yang mencemaskan keluarga dan orang tercintanya akan terjangkit akibat Covid-19. Kecemasan yang paling besar dirasakan mengenai pandemi ini yaitu dampak finansial, kebutuhan makanan yang mengurang, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya (Lusia Kus Anna, 2020).

Menghadapi kondisi pandemi Covid-19 ini yang semakin hari semakin meningkat, setiap individu tentu ada perasaan cemasnya. Kecemasan tersebut dapat berupa ringan, sedang, bahkan berat. Kecemasan merupakan hasil dari proses psikologi dan fisiologi tubuh manusia dan keadaan ini hal yang normal bila seseorang dalam keadaan tertekan. Hal ini mengakibatkan banyaknya individu yang merasakan kecemasan dari virus tersebut. Ada beberapa kajian dan paparan yang telah dilakukan sebelumnya seperti dampak pandemi Covid-19 terhadap psikologis. Kajian yang dilakukan oleh Zulfa menunjukkan hasil bahwa psikomatis akan menyerang individu yang merespon keadaan lingkungan dengan kecemasan yang berlebihan. Informasi mengenai Covid-19 menjadi penyebab individu terjangkit

psikosomatis karena ketegangan, kecemasan, dan kepanikan yang dirasa dan untuk meminimalisir psikomatis tersebut dilakukan sebuah upaya pembersihan diri dalam meningkatkan diri kepada Tuhan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Teuku Amnar Saputra tentang bentuk kecemasan dan resiliensi mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam menghadapi Covid-19 yang hasilnya mahasiswa asal Aceh yang sedang studi di Yogyakarta mengalami sedikit kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Teuku Amnar Saputra, 2020).

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ach. Syahrir, Abdul Rahem, Adistiari Prayoga yang menyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini melakukan peribadatan keagamaan yang sama sebelum terjadinya pandemic Covid-19, dan sebagian yang lain juga cenderung lebih memaksimalkan ibadah yang kurang agar lebih meningkat lagi. Ibadah yang dilakukan bersifat ibadah langsung kepada Tuhan seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menunaikan shalat sunnah rawatib, puasa sunnah senin dan kamis, dan menghindari kegiatan maksiat (Ach. Syahrir et al., 2020).

Kecemasan dapat ditangani dengan cara meningkatkan religiusitas (Muslimah & Berliana Henu Cahyani, 2014). Agama merupakan salah satu jalan keluar atau solusi yang dapat dijadikan sebagai bantuan bagi setiap individu untuk menghilangkan perasaan panik dan kekhawatiran yang melampaui batas (Heru Margianto, 2020). Religiusitas sendiri merupakan ikatan seorang individu dengan Tuhannya karena telah percaya dan taat pada aturan keyakinan agamanya dan menjauhi semua larangan yang diatur dalam doktrin agamanya dan ketika individu tersebut merasakan adanya Tuhan di dalam hatinya yang terlihat dari bentuk perilaku untuk berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mempunyai masalah dalam kehidupan di dunia ini cenderung menyerahkan segala masalah dan kepenatannya dengan cara berinteraksi dengan Tuhan. Interaksi tersebut dilakukan salah satunya dengan berdoa, mencurahkan semua masalah yang sedang dirasakan dan dalam berdoa tersebut individu biasanya meminta bantuan agar masalah yang terjadi bisa diberikan kemudahan dan diselesaikan dengan baik (Ahmad Saifuddin, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat religiusitas dan tingkat kecemasan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin serta untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan yang mana analisisnya menggunakan data-data yang berbentuk angka. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional yang tujuannya untuk menguji keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel religiusitas dan kecemasan. Lokasi penelitian ini di UIN Antasari Banjarmasin yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani KM 4,5 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek pada penelitian ini ialah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Objek atau variabel pada penelitian ini ialah religiusitas dan kecemasan.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 565 mahasiswa Jurusan Psikologi Islam. Sampel pada penelitian ini hanya diambil 20% saja dari populasi yang ada dengan demikian sampel pada penelitian ini sebanyak 113 mahasiswa Jurusan Psikologi Islam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara random dengan kondisi bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sumber data primer diperoleh dari subjek atau responden penelitian sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel, skripsi, jurnal, serta literature lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu religiusitas dan kecemasan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang ada di dalam definisi operasional yang kemudian di deskripsikan lewat indikator yang ada pada *blue print*. Adapun aspek-aspek religiusitas yang dimaksud disini ialah dimensi *ideological, ritualistic, experiential, intellectual, dan consceuantial*. Sedangkan aspek-aspek kecemasan yang dimaksud disini ialah aspek afektif, fisiologis, kognitif, dan perilaku. Kemudian hipotesis pada

penelitian ini ialah terdapat hubungan antara religiusitas dengan kecemasan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program *SPSS Release 20.0 for windows*. Setelah data diperoleh maka peneliti melakukan analisis dengan metode deskriptif sesuai dengan pemahaman penulis. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknik analisis uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut dan untuk menjawab yang telah diajukan oleh peneliti.

Hasil

Penelitian ini dimulai dengan penyebaran kuesioner skala religiusitas dan skala kecemasan kepada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari sebanyak 113. Selanjutnya setelah melakukan penyebaran skala tersebut kepada mahasiswa maka data akan dianalisis dan menentukan kategorisasi data berdasarkan dengan skala religiusitas dan skala kecemasan, kemudian setelah itu melakukan uji korelasi yaitu mencari hubungan antara kedua variabel tersebut. Tabel di bawah ini akan menjabarkan tentang kategorisasi religiusitas dan kecemasan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

Tabel 1
Tingkat Kategori Religiusitas

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
$X > 62$	Rendah	0	0 %
$62 \leq X < 93$	Sedang	22	19.5 %
$X < 93$	Tinggi	91	80.5 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang berada dalam kategori rendah itu ialah 0/kosong. Dalam kategori sedang ada 22 orang dengan persentase 19,5%. Kemudian kategori tinggi ada 91 orang dengan persentase 80,5%.

Tabel 2
Tingkat Kategori Kecemasan

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
$X > 58$	Rendah	0	0 %
$58 \leq X < 87$	Sedang	74	65.5 %
$X < 87$	Tinggi	39	34.5 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang berada dalam kategori rendah itu ialah 0/kosong. Dalam kategori sedang ada 74 orang dengan persentase 65,5%. Kemudian untuk kategori tinggi ada 39 orang dengan persentase 34,5%.

Tabel 3
Uji Korelasi

		Religiusitas	Kecemasan
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.208*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	113	113
Kecemasan	Pearson Correlation	.208*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	113	113

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel religiusitas dan kecemasan ialah sebesar 0,027, yang artinya signifikan karena nilai $0,027 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kecemasan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam menghadapi Covid-19. Kemudian terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut yaitu semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kecemasannya dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Pembahasan

Penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan nilai r_{xy} sebesar 0,208 dengan signifikan $p=0,027$ dimana ($p < 0,05$). Kemudian sama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 20,8%. Selanjutnya diketahui bahwa tingkat religiusitas mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang berada dalam kategori rendah itu ialah 0/kosong. Dalam kategori sedang ada 22 orang dengan persentase 19,5%. Kemudian kategori tinggi ada 91 orang dengan persentase 80,5%. Untuk tingkat kecemasan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang berada dalam kategori rendah itu ialah 0/kosong. Dalam kategori sedang ada 74 orang dengan persentase 65,5%. Kemudian untuk kategori tinggi ada 39 orang dengan persentase 34,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya terdapat hubungan yang positif antara variabel religiusitas dengan kecemasan yang mana semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin tinggi pula tingkat kecemasannya dan begitu pula sebaliknya. Sehingga hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh terhadap kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Seseorang dikatakan mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi jika memiliki keterikatan religius yang lebih besar sehingga dalam menjalankan ajaran dan kewajiban agamanya dengan taat dan patuh. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin mempunyai kepercayaan yang tinggi kepada hal yang bersifat fundamental seperti percaya kepada Allah, Nabi dan Rasul, Kitab Allah, adanya hari akhir, serta qada dan qadar Allah. Kemudian mereka memiliki peribadatan yang baik seperti mengerjakan sholat, mengerjakan puasa sunnah, mengerjakan puasa wajib di bulan suci ramadhan, membaca Al-Qur'an, mengeluarkan zakat. Mereka juga mempunyai penghayatan yang dalam kepada agama Islam, mereka juga mempunyai pengetahuan yang bagus mengenai ajaran agama islam seperti pengetahuan tentang Kitab suci Al-Qur'an, pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, serta sejarah agama Islam dan mereka juga memiliki pengalaman yang baik sehingga tercermin pada akhlak mereka yang taat dan patuh dalam agamanya. Sehingga

hal ini sependapat Glock dan Stark yang mengatakan jika agama ialah motivasi individu untuk melaksanakan suatu perbuatan yang dinilai memiliki unsur ketaatan sehingga individu tersebut mengerjakan apa yang telah diperintahkan dalam agamanya dan menghindari apa yang telah dilarang oleh agama (Ahmad Saifuddin, 2019).

Kecemasan dalam kategori sedang ini termasuk bisa menjadi lebih parah dan berlebihan dan membuat individu bisa menjadi lebih gugup dan gelisah. Hal ini dapat diasumsikan bahwa mahasiswa Jurusan Psikologi Islam yang mengalami yang kecemasan dalam menghadapi Covid-19 ini lebih memfokuskan atau menaruh perhatian kepada hal-hal yang penting saat ini saja dan mengesampingkan hal-hal yang lain, dan individu yang mengalami kecemasan ditandai dengan sering nafas pendek, gelisah, khawatir, dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kecemasan tersebut. Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Stuart bahwa tingkat kecemasan sedang yang dialami oleh individu akan lebih membutuhkan orang lain untuk mengarahkannya. Perubahan emosi seperti khawatir, cemas dan stress merupakan respon alamiah ketika menghadapi suatu pandemi. Karena hal itu merupakan mekanisme pertahanan diri atau pertanda bahwa ada ancaman yang sedang dihadapi. Namun apabila berlebihan maka akan mengganggu kondisi psikologis individu, seperti mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, hingga gangguan panik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarsih yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah religiusitas (Karimah Al Marwaziyyah, 2018).

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Mutammimah yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan, karena seseorang akan meningkatkan religiusitasnya saat mengalami kecemasan dengan koping positif yaitu dengan banyak berdzikir dan berdo'a kepada Allah Swt. hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian Yono, Rusmana dan Noviyanty bahwa shalat, berdzikir, berbaik sangka, berikhtiar dan banyak berdo'a mampu mencegah, mengatasi, dan membantu masyarakat dalam menghadapi gangguan kecemasan akibat covid-19 (Indri Wahyuni et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tentang hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan dan pengaruh yang diberikan sebesar 20,8%. Untuk hasil data religiusitas mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin diketahui bahwa pada kategori rendah tidak ada. Kategori sedang sebanyak 22 orang dengan persentase 19,5%. Sedangkan kategori tinggi sebanyak 91 orang dengan persentase 80,5%. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa psikologi islam UIN Antasari Banjarmasin mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi. Kemudian hasil data kecemasan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam diketahui bahwa pada kategori rendah tidak ada. Kategori sedang sebanyak 74 orang dengan persentase 65,5%. Sedangkan kategori tinggi sebanyak 39 orang dengan persentase 34,5%. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa psikologi islam UIN Antasari Banjarmasin mempunyai kecemasan yang sedang dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini.

Saran

Sesuai dengan penelitian ini disarankan untuk mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin untuk terus mempertahankan tingkat religiusitasnya, tidak hanya dalam kondisi kecemasan saja tetapi dalam kondisi apapun. Kemudian hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Sehingga jika peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kecemasan lainnya.

Referensi

- Ach. Syahrir, Abdul Rahem, & Adistiary Prayoga. (2020). Religiusitas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal of Halal Product and Research*, Vol 3(No 1).
- Ahmad Saifuddin. (2019). *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. Prenadamedia Group.
- Firmanto Adi Nurcahyono, & Tience Debora Valintina. (2020). Menyusun Skripsi di Masa Pandemi? Studi Kualitatif Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang Bersama Asosiasi Psikologi Indonesia*.
- Heru Margianto. (2020, Mei). *Agama dan Virus Corona*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/26/132410565/agama-dan-virus-corona>
- Indri Wahyuni, Sutarno, & Rully Andika. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Tingkat kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kedehatan Al-Irsyad*, Vol. XIII(No. 2).
- Karimah Al Marwaziyyah. (2018). *Hubungan antara Religiusitas dan Kecemasan pada Santri Menghadapi Ujian Tahfidz Al-Qur'an* [Skripsi]. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Lusia Kus Anna. (2020, Mei). *Tingkat Kecemasan Akibat Virus Corona Meningkat*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/26/112749520/tingkat-kecemasan-akibat-wabah-virus-corona-meningkat>
- Muslimah, & Berliana Henu Cahyani. (2014). Kecemasan Kehilangan Hafalan Al-Qur'an pada Hafidz (penghafal Al-Qur'an) Ditinjau dari Tingkat Religiusitas. *Jurnal SPIRITS*, Vol 5(No 1).
- Sari Melani Kartika. (2020, Februari 18). *Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu dalam Menghadapi Wabah Covid-19 dan Perkuliahan Daring Stikes Karya Husada Kediri*. <https://media.neliti.com/media/publications/327964-tingkat-stres-mahasiswa-s1-keperawatan-t-251bf6e6.pdf>
- Teuku Amnar Saputra. (2020). Bentuk Kecemasan dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol 6(No 1).

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publis
24-02-2021	10-03-2021	18-03-2021	27-03-2021	08-02-2022

Sri Yuni Yulianti
Progran Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 Email : sriyuniyulianti8@gmail.com